



Hak cipta dilindungi Undang-undang. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKG. 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKG.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan membahas mengenai obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selain itu akan dibahas juga mengenai indikator – indikator yang akan digunakan oleh setiap variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Pada bagian akhir dengan berlandaskan dari pembahasan indikator setiap variabel penelitian, maka akan dibahas mengenai teknik analisis data apa saja yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil dari hipotesis yang telah disusun sebelumnya.

A. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan data dari laporan keuangan periode 2016 - 2018. Laporan keuangan perusahaan tersebut akan digunakan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data mengenai persistensi laba, *growth opputunities*, *leverage*, dan kualitas akrual.

B. Desain Penelitian

Menurut Cooper & Schindler (2014), metodologi penelitian secara umum menggunakan pendekatan penelitian yang dapat dilihat dari berbagai perspektif berdasarkan:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Berdasarkan tingkat perumusan masalah, penelitian ini merupakan studi formal, karena penelitian ini dimulai dengan hipotesis maupun pertanyaan yang terdapat prosedur serta sumber data yang tepat. Tujuan dari studi formal adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada batasan masalah.



2. Metode Pengumpulan Data



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan metode pengumpulan data, uji penelitian ini merupakan studi pengamatan (*monitoring*), karena data yang diperoleh melalui pengamatan yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 - 2018.

3. Pengendalian Variabel oleh Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tidak memiliki kemampuan untuk mempengaruhi maupun mengendalikan variabel - variabel penelitian yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini dikelompokkan sebagai penelitian *ex post facto* (penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian mencari faktor-faktor yang menimbulkan peristiwa tersebut). Peneliti hanya menganalisis data dan melaporkan apa yang sedang terjadi maupun yang telah terjadi.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu bentuk penelitian yang bersifat mengumpulkan data, menguraikan data, menguraikan secara menyeluruh dan mendalam untuk persoalan yang akan dianalisis.

5. Dimensi Waktu

Penelitian ini menggunakan data berkala (*time series*) dan data silang (*cross sectional*). Dikatakan *cross sectional* karena penelitian dilakukan pada banyak variabel dalam 1 tahun yang sama, sementara dikatakan *time series* karena penelitian dilakukan atas seri waktu (periode tertentu), yaitu 2016 - 2018.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Ruang Lingkup Topik Bahasan

Penelitian ini merupakan suatu studi statistik, karena hipotesis diuji secara kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

7. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field setting*), karena penelitian dilakukan dengan cara mendokumentasi dan mengamati laporan tahunan dari perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8. Persepsi Peserta

Dalam penelitian ini termasuk dalam rutinitas aktual (*actual routine*), karena dalam melakukan proses penelitian ini peneliti melakukan pengolahan data yang didapat dari laporan perusahaan seperti laporan keuangan tahunan.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014 : 59). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

(Y) Relevansi Nilai Laba

Suatu angka akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai jika mempunyai hubungan yang diprediksi dengan nilai pasar ekuitas. Suatu angka akuntansi akan relevan, mempunyai hubungan signifikan (yang diprediksi) dengan harga saham, jika angka akuntansi mencerminkan informasi yang relevan bagi investor dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menilai suatu perusahaan dan diukur dengan cukup layak akan tercermin dalam harga saham (Barth et al., 2001).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Relevansi nilai laba akuntansi diukur dengan melihat besarnya hubungan antara laba dengan tingkat *return* saham perusahaan. Besaran yang menunjukkan hubungan antara laba dengan tingkat *return* saham ini disebut dengan koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient*). Koefisien respon laba adalah ukuran besaran abnormal *return* suatu sekuritas sebagai respons terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut.

Earnings response coefficient dapat diukur melalui beberapa tahap perhitungan.

Tahap pertama menghitung *cumulative abnormal return* (CAR) dan tahap kedua menghitung *unexpected earnings* (UE). Perhitungan Akumulasi Return Tidak Normal (ARTN) atau *Cummulative Abnormal Return* (CAR) untuk masing-masing perusahaan merupakan akumulasi dari rata-rata abnormal return selama periode jendela dengan menggunakan rumus berikut (Jogiyanto, 2010):

$$ARTNi.t = \sum_{a=t3}^T RTNi.a$$

Keterangan:

ARTNi.t = Akumulasi *Return* Tidak Normal (*cummulative abnormal return*) sekuritas i pada waktu t, yang diakumulasi dari return tidak normal (RTN) sekuritas ke-i mulai hari awal periode peristiwa (t) sampai hari ke-t.

RTNi.a = Return tidak normal (*abnormal return*) untuk sekuritas ke-i pada hari ke-a, yaitu mulai t3 (hari awal periode jendela) sampai hari ke-t

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut (Tandelilin, 2010) Untuk menentukan *return* tidak normal, digunakan selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* pasar, yaitu :

$$RTN_{it} = Rit - Rmt$$

Keterangan :

RTN_{it} = *return* tidak normal sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

Rit = *return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

Rmt = *return* pasar (*market*) pada periode peristiwa ke-t.

Untuk memperoleh data *abnormal return*, terlebih dahulu harus mencari *return* saham harian dan *return* pasar harian. *Return* saham harian dihitung dengan rumus yaitu:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

Rit = *Return* saham perusahaan i pada hari t.

P_{it} = Harga penutupan saham i pada hari t.

P_{it-1} = Harga penutupan saham i pada hari t-1.

Return pasar harian dihitung sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan :

Rmt = *Return* pasar harian.

IHS_{Gt} = Indeks harga saham gabungan pada hari t.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



IHSGt-1 = Indeks harga saham gabungan pada hari t-1.

Unexpected earnings diukur menggunakan pengukuran laba per lembar

saham yaitu:

$$UE_{it} = \frac{EPSt - EPSt-1}{EPSt-1}$$

Keterangan :

UEit = *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t.

EPSit = Laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) t.

EPSit-1 = Laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) sebelumnya.

Earnings response coefficient akan dihitung dari *slope* b pada hubungan CAR

(*Cummulative Abnormal Return*) dengan UE (*unexpected earnings*), yaitu:

$$CAR_{it} = a + bUE_{it} + \epsilon_i$$

Keterangan :

CARit = *Abnormal return* kumulatif perusahaan i selama perioda amatan + 3 hari dari publikasi laporan keuangan

UEit = *Unexpected earnings*.

εit = Komponen *error* dalam model atas perusahaan i pada periode t.

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Relevansi Nilai laba, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Persistensi Laba (X1)

Menurut Jalil (2013) Persistensi laba akuntansi diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. Dengan rumus, yaitu

$$E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

E_{it} = laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t.

E_{it-1} = laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i sebelum tahun t.

β_0 = konstanta.

β_1 = persistensi laba akuntansi.

Apabila persistensi laba akuntansi (β_1) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah *high* persisten. Apabila persistensi laba (β_1) > 0 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, persistensi laba (β_1) ≤ 0 berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten.

b. *Growth opportunities* (X2)

Menurut Jalil (2013) Kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Kesempatan bertumbuh yang dihadapi perusahaan diwaktu yang akan datang merupakan suatu prospek baik yang dapat mendatangkan laba bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki *growth opportunities* diharapkan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa datang, dan diharapkan laba lebih persisten. Penilaian pasar terhadap kemungkinan bertumbuh suatu perusahaan terlihat dari harga saham



yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya oleh investor pada suatu perusahaan. Rumus yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :

$$\text{MBV Ratio} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Ekuitas}}$$

c. *Leverage* (X3)

Menurut Ahmadillah (2013), *Leverage* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Rasio *leverage* diukur dengan membagi total utang dengan total aktiva perusahaan. Menurut Ahmadillah (2013) perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi, laba (laba sebelum bunga dan pajak) yang dihasilkannya memberikan keselamatan untuk obligasi dan hutangnya. Hal tersebut merupakan kabar baik bagi *debtholders* dibandingkan pemegang sahamnya, karena debitur mempunyai keyakinan bahwa perusahaan akan mampu melakukan pembayaran atas hutang. Rumus untuk menghitung *leverage* sebagai berikut (Brigham & Ehrhardt, 2017 : 110-112) :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Kualitas Akrua (X4)

Akuntansi berbasis akrual berarti pencatatan transaksi keuangan sebuah entitas pelaporan adalah pada saat transaksi tersebut terjadi dan bukan hanya ketika transaksi melibatkan pengeluaran dan pemasukan kas atau setara kas. P. Dechow et al., (2010) menyatakan semakin tinggi tingkat akrual yang tidak berasosiasi dengan proses laba utama perusahaan maka diasumsikan akan



mengurangi kualitas akrual. Dalam mengukur kualitas akrual terdapat beberapa model yang dikembangkan, penelitian dalam mengukur kualitas akrual menggunakan model yang dikembangkan oleh (P. M. Dechow & Dichev, 2002) Model ini dikembangkan oleh Dechow dan Dichev (2002) karena melihat bahwa terdapat hubungan antara arus kas realisasi dengan modal kerja sehingga fungsi matching akrual ke arus kas merupakan hal yang penting. Model akrual (ΔWC) dibuat sebagai fungsi dari arus kas masa lalu (CFO_{t-1}), masa sekarang (CFO_t), dan masa depan (CFO_{t+1}) karena akrual dapat mengantisipasi kas yang akan diterima/dibayar dan dibalik ketika kas yang sebelumnya dicatat sebagai akrual diterima/dibayar. Standar deviasi dari error (ϵ_t) inilah yang menjadi proksi *earnings quality*, dengan semakin tinggi nilai *error* maka semakin rendah pula kualitas akrualnya.:

$$\Delta WC = a + b_1 CFO_{t-1} + b_2 CFO_t + b_3 CFO_{t+1} + \epsilon_t$$

Keterangan :

ΔWC = asset - liabilities

CFO_t = Arus kas dari kegiatan operasional pada periode (tahun) ke-t.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Simbol	Status	Skala
1	Relevansi Nilai Laba	VR	Dependen	Rasio
2	Persistensi Laba	PL	Independen	Rasio
3	<i>Growth opportunities</i>	GRW	Independen	Rasio
4	<i>Leverage</i>	LEV	Independen	Rasio
5.	Kualitas Akrual	KA	Independen	Rasio

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengambilan Sampel

© Hak Cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018. Dalam populasi ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan metode *judgement sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang sudah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya. Kriteria pemilihan sampel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* selama periode penelitian.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak baru *listing* selama periode penelitian
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang lengkap selama 3 periode.
4. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba positif.
6. Perusahaan manufaktur yang memiliki akhir tahun buku per 31 Desember.

Berdasarkan kriteria ini, maka perusahaan yang terpilih sebagai sampel adalah 71 perusahaan seperti yang dijelaskan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Tabel Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
Total perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI tahun 2016-2018	185
Total perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> selama periode penelitian	(1)
Total perusahaan manufaktur yang baru <i>listing</i> (IPO) selama periode penelitian	(17)
Total perusahaan manufaktur yang memiliki data yang tidak lengkap selama periode penelitian	(31)
Total perusahaan manufaktur yang laporan keuangan tidak menggunakan mata uang Rupiah	(28)
Perusahaan yang mengalami rugi	(37)
Jumlah perusahaan yang terdaftar menjadi sampel	71
Total perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel (3 tahun)	213



E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi atau pengamatan, dimana peneliti melakukan pengamatan atas data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018. Dengan teknik ini, penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016 sampai 2018 mengenai variabel yang akan diteliti yaitu persistensi laba, *growth opportunities*, *leverage*, dan kualitas akrual. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik. Data yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan *software* SPSS 22.0 dan program WarpPLS 7.0.

Dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data penelitian:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2012:422). Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan mempelajari dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan objek penelitian. Selain itu, peneliti mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji informasi yang dianggap penting dan dapat berguna bagi kepentingan penelitian. Dokumen-dokumen tertulis ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Metode *Content Analysis*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Metode *content analysis* adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen (Indriantoro dan Supomo, 2002:159). Observasi itu sendiri yaitu melibatkan kegiatan melihat, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan perilaku, tindakan, atau peristiwa secara terencana (Sekaran & Bougie, 2017:151). *Content analysis* dilakukan dengan mengobservasi atas laporan tahunan dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama tahun 2016 – 2018.

Selain itu, metode *content analysis* juga digunakan pada data laporan keuangan selama periode pengamatan dari tahun 2016 – 2018 serta lainnya dari masing-masing perusahaan untuk mendapatkan nilai dari variabel independen.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan model persamaan structural (*Structural Equation Model*) dengan menggunakan program WarpPLS 7.0 untuk pengembangan, pengujian model, dan pengolahan data.

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan alat ukur nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (standar deviasi). Nilai minimum adalah nilai paling rendah dari setiap variabel dalam suatu penelitian. Nilai maksimum adalah nilai paling tinggi dari setiap variabel dalam suatu penelitian. *Mean* adalah nilai rata-rata dari setiap variabel yang digunakan untuk penelitian. Alat ukur maksimum dan minimum digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang memenuhi kriteria, sedangkan alat ukur rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengukur besar rata-rata populasi yang diperkirakan. Standar deviasi digunakan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata untuk setiap variabel dalam suatu penelitian. Apabila standar deviasinya kecil, berarti nilai sampel atau populasi mengelompoknya disekitar nilai rata-rata hitungnya. Karena nilainya hampir sama dengan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa setiap anggota sampel atau populasi mempunyai kesamaan. Analisis statistik deeskriptif dengan menggunakan *program* SPSS 22.0.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam menilai model struktural atau *inner model* dengan PLS, *Goodness of Fit Model* diukur menggunakan *R-square* variable laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi, *Q-square predictive relevance* untuk model structural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya (Jaya & Sumertajaya, 2008).

Indikasi terjadinya *problem collinearity* pada PLS dapat dari indikasi sebagai berikut

a. *R-Squared*

Nilai *R-Squared* dapat dilihat dengan 3 tingkatan yaitu bila nilai *R-Squared* $\leq 0,25$ maka dapat dikatakan model lemah, jika nilai *R-Squared* $\leq 0,45$ maka dapat dikatakan model *moderate*, dan nilai *R-Squared* $\leq 0,70$ maka dapat dikatakan model kuat. Semakin besar nilai ini, menunjukkan bahwa predictor model semakin baik dalam menjelaskan *variance*. Namun batas maksimal untuk nilai ini adalah 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. *Adjusted R-Squared*

Nilai *Adjusted R-Squared* dapat dilihat dengan 3 tingkatan yaitu bila nilai *R-Squared* $\leq 0,25$ maka dapat dikatakan model lemah, jika nilai *R-Squared* $\leq 0,45$ maka dapat dikatakan model *moderate*, dan nilai *R-Squared* $\leq 0,70$ maka dapat dikatakan model kuat. Semakin besar nilai ini, menunjukkan bahwa prediktor model semakin baik dalam menjelaskan *variance*. Namun batas maksimal untuk nilai ini adalah 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

c. *Q-Squared*

Q-Squared dilakukan untuk mengetahui apakah model mempunyai *predictive relevance* atau tidak. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*.

3. Penilaian Overall Fit

Penilaian *overall fit* dilakukan untuk mengetahui apakah model SEM yang dibuat dapat diterima (*fit*). Indikator – indikator yang ada adalah sebagai berikut :

a. *Average Path Coefficient (APC)*

Nilai *cut-off P-value* untuk APC yang direkomendasikan sebagai indikasi model *fit* adalah $\leq 0,05$ dengan level signifikansi yang digunakan adalah 5% (Ghozali & Latan, 2015).

b. *Average R-Squared (ARS)*

Nilai *cut-off P-value* untuk ARS yang direkomendasikan sebagai indikasi model *fit* adalah $\leq 0,05$ dengan level signifikansi yang digunakan adalah 5% (Ghozali & Latan, 2015).



c. *Average Adjusted R-Squared (AARS)*

Nilai *cut-off* P-value untuk AARS yang direkomendasikan sebagai indikasi model *fit* adalah $\leq 0,05$ dengan level signifikansi yang digunakan adalah 5% (Ghozali & Latan, 2015).

d. *Average Block VIF (AVIF)*

Idealnya nilai yang direkomendasikan untuk AVIF harus $\leq 3,3$ dengan asumsi kebanyakan konstruk / variable didalam model diukur dengan dua atau lebih indikator. Namun, nilai ≤ 5 masih dapat diterima asalkan kebanyakan konstruk/variable di dalam model diukur dengan indikator tunggal.

e. *Average Full Collinearity VIF (AFVIF)*

Idealnya nilai yang direkomendasikan untuk AVIF harus $\leq 3,3$ dengan asumsi kebanyakan konstruk / variable didalam model diukur dengan dua atau lebih indicator. Namun, nilai ≤ 5 masih dapat diterima asalkan kebanyakan konstruk/variable di dalam model diukur dengan indikator tunggal (Ghozali & Latan, 2015).

f. *Tenehaus GoF*

Gof memiliki tiga tingkatan nilai yaitu kecil apabila nilai *Gof* $\geq 0,10$, sedang jika nilai *Gof* $\geq 0,25$, dan besar jika nilai *Gof* $\geq 0,36$ (Ghozali & Latan, 2015).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



g. *Sympson's Paradox Ratio (SR)*

Idealnya indeks harus sama dengan 1 atau jika nilai $SPR \geq 0,7$ masih dapat diterima yang artinya 70% atau lebih dari *path* didalam model bebas dari *Sympson's paradox* (Ghozali & Latan, 2015).

h. *R-Squared Contribution Ratio (RSCR)*

Idealnya indeks harus sama dengan 1 atau jika nilai $RSCR \geq 0,9$ masih dapat diterima yang berarti 90% atau lebih dari *path* di dalam model ini tidak berhubungan dengan *R-Squared* negative (Ghozali & Latan, 2015).

i. *Statistical Suppression Ratio (SSR)*

Nilai SSR dapat diterima jika nilai $\geq 0,7$ yang berarti 70% atau lebih dari *path* didalam model bebas dari *statistical suppression* (Ghozali & Latan, 2015).

j. *Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)*

Nilai NLBCDR dapat diterima jika memiliki nilai $\geq 0,7$ yang berarti 70% atau lebih dari *path* yang berhubungan di dalam model penelitian ini mendukung untuk dibalik hipotesis dari hubungan kausalitas yang lemah (Ghozali & Latan, 2015).

Berdasarkan gambar 2.1 maka model pemasaran struktural yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$VR = \beta_0 + \beta_1 PL + \beta_2 GRW + \beta_3 LEV + \beta_4 KA + \varepsilon$$

Keterangan:

VR = Relevansi Nilai Laba

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PL	= Persistensi laba
Grw	= <i>Growth opportunities</i>
Lev	= <i>Leverage</i>
KA	= Kualitas akrual
ε	= Error

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat. Teknik SEM dapat secara simultan menguji model structural yang kompleks, sehingga dapat diketahui hasil analisis jalur dalam satu kali analisis regresi. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian.

Suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak, secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan melihat nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka hipotesis diterima, sebaliknya bila nilai dari $p\text{-value} \geq 0,05$ maka hipotesis di tolak (Ghozali & Latan, 2015).

Arah (tanda) hubungan antar variabel – variabel laten mengindikasikan apakah hasil hubungan antara variabel – variabel tersebut memiliki pengaruh yang sesuai dengan yang dihipotesiskan. Hipotesis statistic dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1) Pengaruh positif Persistensi Laba terhadap Relevansi Nilai Laba
 $H_0 : \beta_1 = 0$
 $H_a : \beta_1 > 0$
- 2) Pengaruh positif *Growth Opportunities* terhadap Relevansi Nilai Laba
 $H_0 : \beta_1 = 0$
 $H_a : \beta_1 > 0$
- 3) Pengaruh negatif *Leverage* terhadap Relevansi Nilai Laba
 $H_0 : \beta_1 = 0$
 $H_a : \beta_1 < 0$
- 4) Pengaruh positif Kualitas AkruaI terhadap Relevansi Nilai Laba
 $H_0 : \beta_1 = 0$
 $H_a : \beta_1 > 0$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.